

PERSETUJUAN SKRIPSI

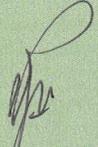
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS III SD NEGERI 12 TANJUNG LOLO
KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Nama : Septia Irnanda Saputra
NIM : 07526
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

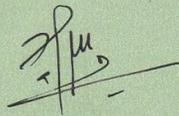
Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2001

Pembimbing II


Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

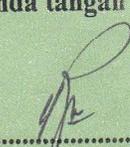
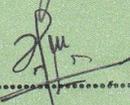
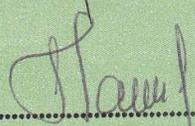
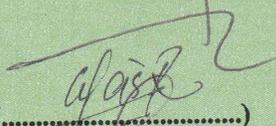
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media
Audio Visual Pada Siswa Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo
Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung**

Nama : Septia Irnanda Saputra
NIM : 07526
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(..... )
Sekretaris : Dra. Harni, M.Pd	(..... )
Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	(..... )

ABSTRAK

Septia Irnanda Saputra, 2013 : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III SDN 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 03 SDN 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung masih tergolong rendah. Siswa sulit untuk membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi, siswa kurang kreatif dalam mengekspresikan diri mereka dalam membaca puisi. Kebanyakan siswa hanya seperti membaca biasa saja. Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa berkaitan dengan guru belum menggunakan media dan strategi yang cocok dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media audio visual pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca di kelas III SDN 12 Tanjung Lolo Kec. Tanjung Gadang Kab. Sijunjung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas III yang berjumlah 30 orang. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil pembelajaran membaca puisi. Penelitian ini merupakan data dari pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca puisi pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual, kemampuan membaca puisi siswa telah meningkat. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata pada prabaca mencapai 59,73, pada saat baca hanya mencapai 63,37, sedangkan pada pascabaca 69,70. Peningkatan pembelajaran terjadi pada siklus II nilai pembelajaran pada prabaca siklus II meningkat menjadi 78,27, kemudian pada saat baca mencapai 82,23, sedangkan pada pascabaca berhasil mencapai rata-rata 85,67. Dengan demikian media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi di kelas III SDN 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III SDN 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.” Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris, beserta staf dosen dan Tata Usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd d. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. IbuDr. Taufina Taufik, M.P, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Asma H, S.Pd selaku Kepala Sekolah serta Ibu Niken Wilanda dan Ibu Nia Eriyostina selaku observer 1 dan 2, sekaligus majelis guru SDN 12 Tanjung Lolo Kec. Tanjung Gadang Kab. Sijunjung yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, kakak dan adikku tersayang serta sanak saudara yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa seksi BB 06 yang senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, serta
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari sepenuhnya

bahwa “tak ada gading yang tak retak.” Peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal’alamin.....

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Membaca.....	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca	9
c. Proses Membaca	11
d. Jenis –Jenis Membaca	11
2. Membaca Puisi	12
a. Pengertian Membaca Puisi.....	12
b. Langkah-Langkah Membaca Puisi	13
3. Media	15
a. Pengertian Media.....	15
b. Ciri – Ciri Media	16
c. Tujuan Penggunaan Media.....	17
d. Prinsip Pemilihan Suatu Media	18

e. Jenis Media.....	18
4. Media Audio Visual.....	20
a. Pengertian Media Audio Visual.....	20
b. Langkah –Langkah Media Audio Visual	20
5. Pembelajaran Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual	22
6. Penilaian Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual	23
B. Kerangka Teori	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
a. Pendekatan Penelitian	30
b. Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Tahap Pengamatan.....	35
d. Tahap Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I.....	41
a) Perencanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I	42
b) Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I	44
1) Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Prabaca.....	44
2) Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Saat Baca..	47
3) Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Prabaca Pada Pascabaca.....	50
c) Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I	51
1) Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran.....	52
2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	58
3) Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	64
d) Refleksi Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I	65
2. Siklus II	68
a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I....	68
b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I....	72
1. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Prabaca ..	73
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Prabaca Pada Saat Baca.....	75

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Prabaca Pada Pascabaca	77
c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I....	78
1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	79
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	84
3. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	90
d. Refleksi Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus I....	91
B. Pembahasan Hasil	93
1. Pembahasan Siklus I	94
a. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Media Audio Visual Pada Tahap Prabaca	94
b. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Media Audio Visual Pada Tahap Saatbaca	96
c. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Media Audio Visual Pada Tahap Pascabaca	99
2. Pembahasan Siklus II	99
a. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Media Audio Visual Pada Tahap Prabaca	100
b. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Media Audio Visual Pada Tahap Saatbaca	102
c. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Media Audio Visual Pada Tahap Pascabaca	103
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	107
DAFTAR RUJUKAN	109
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	28
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I.....	111
Lampiran 2 Teks Puisi Siklus I.....	115
Lampiran 3 Nilai Prabaca Siklus I.....	116
Lampiran 4 Nilai Saatbaca Siklus I.....	118
Lampiran 5 Nilai Pascabaca Siklus I.....	120
Lampiran 6 Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	122
Lampiran 7 Lembar Pengamatan Aspek Guru.....	123
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Aspek Siswa.....	127
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	132
Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Siklus I.....	135
Lampiran 11 RPP Siklus II.....	138
Lampiran 12 Teks Puisi Siklus II.....	142
Lampiran 13 Nilai Prabaca Siklus II.....	143
Lampiran 14 Nilai Saatbaca Siklus II.....	145
Lampiran 15 Nilai Pascabaca Siklus II.....	147
Lampiran 16 Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	149
Lampiran 17 Lembar Pengamatan Aspek Guru.....	150
Lampiran 18 Lembar Pengamatan Aspek Siswa.....	154
Lampiran 19 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	159
Lampiran 20 Dokumentasi Hasil Siklus II.....	161
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian / Observasi.....	
Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Pelajaran Bahasa Indonesia perlu dibekali kepada siswa sejak dini agar nantinya bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia, akan mempermudah siswa melakukan komunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesuai yang dijelaskan Depdiknas (2006:317) bahwa "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia".

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra, sesuai yang dijelaskan Depdiknas (2006:318) meliputi "Aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis". Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Seperti, seseorang dapat menulis, kalau ia terampil mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD, karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Kemampuan membaca ini berfungsi untuk membangkitkan, mengembangkan, dan membina pengetahuan siswa.

Membaca juga merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis dan mendapatkan makna dari sumber tertulis tersebut. Sesuai yang dijelaskan oleh Iskandarwassid (2008:246) bahwa "Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks".

Kemampuan membaca ini tentunya diperoleh tidak secara alami, melainkan melalui proses pembelajaran terutama di sekolah. Pembelajaran membaca di SD dibagi atas membaca permulaan dan membaca lanjut. Menurut Puji (2008:3.19) bahwa "Membaca permulaan diperuntukan bagi siswa kelas I dan II, sedangkan membaca lanjut untuk siswa kelas III- VI".

Pembelajaran membaca lanjut bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan peneliti melalui bacaan. Dengan kata lain membaca lanjut bertujuan agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisan.

Menurut Saleh (2006 :107) jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah: "1) Membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca puisi, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka". Berdasarkan pendapat tersebut maka salah satu jenis membaca yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca puisi. Membaca puisi yaitu cara membaca yang lebih difokuskan pada penyatuan pengalaman kehidupan melalui buku-buku yang relevan dengan pengalaman yang menyentuh perasaan pembaca.

Sebagaimana yang dijelaskan Saleh (2006:109) bahwa membaca puisi atau membaca estetis adalah membaca yang lebih difokuskan pada pemertalian pengalaman kehidupan melalui membaca buku-buku yang relevan dengan pengalaman yang menyentuh perasaan pembaca.

Membaca puisi di SD dapat menggunakan berbagai macam bahan bacaan dari sastra anak. Sesuai yang dijelaskan Puji (2008:3.20) bahwa bahan bacaan yang digunakan untuk membaca puisi adalah puisi atau fiksi/cerita sastra anak. Kegiatan yang dilakukan bersifat apresiatif sehingga melibatkan emosi, memerlukan penghayatan, penjiwaan dalam membaca.

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah membaca yang telah ditetapkan yaitu dengan adanya tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Puji (2008:6.9) menjelaskan “Untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca (saat baca), dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Kegiatan-kegiatan tersebut digabungkan dalam proses pembelajaran membaca puisi agar siswa lebih paham. Kegiatan membaca puisi ini akan menjadi lebih bermakna apabila disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo pada tanggal 7 Maret 2011, menunjukkan bahwa penyampaian materi pelajaran yang belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan psikologis siswa kelas III SD yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif. Kemudian, guru dalam proses

pembelajaran hanya menyuruh siswa langsung membaca puisi tanpa menggunakan tahap-tahap yang benar dari membaca yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Selain itu, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang beragam. Hal ini mengakibatkan guru mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca puisi, sehingga tujuan dari membaca puisi itu kurang tercapai. Akibatnya dalam pembelajaran membaca puisi khususnya membaca puisi, lafal, dan intonasi siswa masih datar dan belum nampak penjiwaan siswa terhadap isi puisi sehingga nilai membaca puisi siswa masih rendah.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa. Untuk menghindari kejenuhan disarankan agar guru menggunakan media yang beragam. Menurut Mohammad (2011:95) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membaca puisi adalah media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan gabungan dari *media audio* dan *visual*, jadi *media audio visual* merupakan media yang dapat dilihat dan didengar. Nana (2005:129) menyatakan bahwa “Media *audio visual* adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visuatif (vita

suara atau VCD), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran”.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca puisi dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam memahami. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari penggunaan media film dan video menurut Azhar (2006:48-49) :

- 1) Dapat melengkapi pengalaman siswa, 2) Pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut, 3) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, 4) Mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, 5) Mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, 6) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi, 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

Berdasarkan keunggulan penggunaan media audio visual di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas. Maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media *Audio*

Visual Pada Siswa Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang?”

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media *Audio Visual* pada tahap prabaca di Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media *Audio Visual* pada tahap saat baca di Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media *Audio Visual* pada tahap pascabaca di Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media *Audio Visual* pada tahap prabaca di Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang
2. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media *Audio Visual* pada tahap saat baca di Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang

3. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media *Audio Visual* pada tahap pascabaca di Kelas III SD Negeri 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya membaca puisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti ,diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pembelajaran membaca puisi dengan media audio visual.
2. Bagi guru, menambah wawasan guru proses pembelajaran membaca puisi dengan media audio visual sebagai inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca puisi dengan media *audio visual* sehingga siswa dapat membaca puisi dengan baik serta bisa memahami makna yang terdapat dalam puisi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan penelitian serupa pada materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berbeda.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan melihat huruf-huruf, kata-kata dan kalimat atau tulisan yang selanjutnya dilisankan sesuai dengan maksud dari tulisan tersebut. Dalam membaca kita diharapkan untuk mengerti apa yang kita lisankan atau apa yang tertulis itu.

Menurut Farida (2007:2) membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Aktivitas visual dalam membaca merupakan salah satu bagian kecil dalam proses membaca yaitu sebatas menterjemahkan simbol-simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Proses berfikir dalam membaca merupakan proses kerja otak untuk mengenal kata, memahami secara literal, interpretif dan pemahaman kreatif. Rumitnya kerja otak dalam membaca membutuhkan timbal balik antara kedua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan.

Henry (2008:7) menjelaskan bahwa membaca adalah “Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Senada dengan ini Iskandarwassid (2008:246) menyatakan “Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks”. Nurhadi (2005:13) menyatakan:

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit, kompleks artinya yaitu terlihat dari beberapa faktor internal seperti intelegensi (IQ), minat, sikap dan bakat, motivasi tujuan membaca merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan (sederhana, berat, dan mudah) sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melihat huruf-huruf, kata-kata dan kalimat atau tulisan yang sifatnya tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif yang dipergunakan pembaca untuk memperoleh informasi .

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca merupakan arah yang disertai cara untuk mencapai manfaat dari kegiatan membaca yang disesuaikan dengan apa yang diinginkan pembaca. Seorang pembaca yang memiliki keinginan dan tujuan yang jelas tentu akan mempunyai langkah-langkah yang telah terfikirkan dan disertai dengan percaya diri dengan kemampuan menemukan tujuan tersebut. Membaca mempunyai teknik dan pola yang beragam, keadaan tersebut menjadikan tujuan membaca juga beragam. Bukan hanya teknik membaca yang beragam dapat menimbulkan tujuan membaca juga beragam tetapi pengaruh mental dan sosial seseorang juga mempengaruhi terhadap tujuan membaca.

Menurut Henry (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Sedangkan Farida (2007:11) mengemukakan tujuan membaca adalah:

- 1) Kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuan tentang satu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan data eksperimen atau mengaplikasikan data yang diperoleh dari satu teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Puji (2008:65) juga mengemukakan tujuan membaca adalah:

- 1) Menikmati kepuisian dalam bacaan, 2) membaca bersuara memberikan kesempatan pada siswa menikmati bacaan, 3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, 4) menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik, 5) menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa, 6) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan secara lisan atau tulisan, 7) melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan yang dilakukan siswa sebelum membaca, 8) memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan eksperimentasi sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah wacana, 9) mempelajari struktur bacaan, dan 10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh peneliti bacaan.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi mengenai suatu hal, menggali makna dan dapat memahami maksud dari bahasa tulis, untuk kesenangan, serta untuk memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.

c. Proses Membaca

Pelaksanaan pembelajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah membaca yaitu dengan tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Puji (2008:6.9) menjelaskan “Untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti (saatbaca) membaca, dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Burns, (dalam Saleh, 2006:110) menjelaskan bahwa “Kegiatan membaca dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap pramembaca, saatmembaca, dan pascabaca”. Kegiatan-kegiatan tersebut digabungkan dalam proses pembelajaran membaca untuk pemahaman siswa dalam memahami bacaan, seperti yang dijelaskan Farida (2007:99) “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses membaca terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca dan tahap pascabaca.

d. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan atas membaca permulaan yang diperuntukkan untuk siswa kelas I dan II, dan membaca lanjut yang biasa disebut membaca pemahaman untuk kelas III–VI. Sesuai yang dijelaskan Puji (2008:3.19) bahwa jenis-jenis membaca di sekolah dasar adalah: “1) membaca teknik, 2) membaca dalam hati, 3) membaca

pemahaman, 4) membaca puisi, 5) membaca cepat, 6) membaca pustaka, dan 7) membaca bahasa”.

Menurut Henry (2008:13) jenis membaca dibedakan menjadi :

a) Membaca nyaring dan b) membaca dalam hati. Membaca dalam hati, terdiri atas : 1) membaca ekstensif dan 2) membaca intensif. Membaca Ekstensif, terdiri atas: membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Dan membaca Intensif terdiri atas: membaca telaah isi, membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide. Dan membaca telaah bahasa dibagi menjadi: membaca bahasa, membaca sastra.

Yeti (2007:4.3) menyatakan bahwa “Membaca terbagi atas 1) membaca dalam hati yang meliputi membaca memindai dan membaca pemahaman, dan 2) membaca bersuara”.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman. Dari jenis-jenis membaca tersebut, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada membaca puisi.

2. Membaca Puisi

a. Pengertian Membaca Puisi

Menurut Muchlisoh (1992:120) membaca puisi sering disebut “Membaca emosional karena selalu menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan kepuisian atau estetika yang dapat menimbulkan emosi atau perasaan dari pembaca dan pendengar dimana unsur irama, intonasi dan ketepatan ucapan sangat penting”.

Selanjutnya Saleh (2006:109) mengemukakan “Membaca puisi atau membaca estetis adalah membaca yang lebih difokuskan pada

pemertalian pengalaman kehidupan melalui membaca buku-buku yang relevan dengan pengalaman yang menyentuh perasaan pembaca”.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca puisi adalah suatu teknik membaca yang mengutamakan unsur irama, intonasi, dan ketepatan ucapan yang berkaitan dengan kepuisian atau estetika yang dapat memasuki perasaan dari pembaca atau pendengar, dimana salah satu bentuk membaca puisi adalah membaca puisi.

b. Langkah-langkah Membaca Puisi

Menurut Depdikbud (2004:12) langkah-langkah membaca puisi adalah:

- 1) Siswa diberi tugas membaca dalam hati kurang lebih 5 menit dengan maksud agar siswa memahami dan menghayati isi bacaan secara garis besar dan memiliki persiapan diri untuk membaca, 2) pertanyaan ringan untuk menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan, 3) membahas kesukaran bahasa agar tidak mengganggu pemahaman, 4) guru memberikan contoh yang baik, 5) guru menyuruh siswa yang dianggap cakap membaca kemudian siswa lain bergiliran membaca, 6) guru memberi contoh sekali lagi kapan perlu siswa disuruh mengikuti kalimat demi kalimat, 7) siswa diberi giliran untuk membaca secara bergiliran, kesalahan yang dijumpai segera dibetulkan setelah selesai membaca, 8) untuk meningkatkan kemampuan membaca emosional, langkah terakhir dapat berupa deklamasi untuk puisi dan dramatisasi untuk naskah drama atau dialog.

Yeti (2007:4.26) mengemukakan langkah langkah membaca puisi atau puisi sebagai berikut:

- 1) Tulis puisi selengkapnya di papan tulis, 2) siswa dipersilahkan membaca dalam hati, 3) salah satu siswa mendeklamasikan puisi di depan kelas, 4) guru menunjukan daya tarik puisi ditinjau dari sudut irama, rima sambil membacakan puisi larik demi larik, 5) guru menyanyikan isi puisi, 6) bersama sama antara guru dan siswa

menyanyikan, 7) guru bersama siswa memberi tanda pemenggalan puisi, dan 8) membaca pemahaman.

Esther (2004:122) menjelaskan Langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca puisi

a) Diberi tugas membaca dalam hati suatu bacaan; untuk dapat memahami isi bacaan dan siswa menghayati isi bacaan dan memiliki persiapan pengungkapan diri pada waktu membaca bersuara. b) Pertanyaan ringan diajukan untuk mengetahui atau menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang disajikan. c) Bersama siswa dibahas kesukaran bahasa yang ada agar tidak mengganggu pemahaman. d) Guru memberikan contoh membaca yang baik, siswa ditugaskan menandai bacaan/ wacana yang perlu dibaca dengan suara lemah, kuat, atau cepat dan lambat. e) Siswa diberi kesempatan untuk membaca bacaan tersebut dengan ekspresi yang tepat.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca puisi adalah: 1)siswa mengamati puisi, 2) siswa membaca puisi dalam hati, 3) siswa mencari kata sulit dan mencari arti kata sulit, 4) siswa membaca puisi dengan emosional sendiri, 5) siswa menyimak komentar guru tentang pembacaan puisi, 6) siswa memperhatikan guru membaca puisi, 7) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dikomentari dari pembacaan puisi, 8) siswa menyebutkan tema puisi 9) siswa menyebutkan makna puisi, 10) siswa membaca puisi secara bergantian, dan 11) siswa memberikan komentar tentang pembacaan puisi siswa yang lain.

Langkah – langkah membaca puisi yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran membaca puisi adalah langkah-langkah menurut Esther.

3. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah “Perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan” (Azhar, 2006:3). AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (dalam Azhar, 2006:3), memberi batasan tentang media sebagai “Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Arief, 2004:6), media adalah “Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Selanjutnya Subandijah (dalam Miming, 2007:6) menyatakan bahwa “Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran, yaitu sarana untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh siswa”.

Menurut Rossi dan Breidle (dalam Wina, 2006:163) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”.

Selanjutnya Syahyenni (2008:8) menegaskan bahwa :

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dalam proses pembelajaran, seperti media audio, media visual, media audio visual, media komputer dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa yang dapat merangsang motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Media

Gerlach (dalam Azhar, 2006:12-14), menyebutkan tiga macam ciri-ciri media, yaitu:

- 1) Ciri fiksatif (*fixatve property*), menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Mediana seperti: fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.
- 2) Ciri manipulatif (*manipulatve property*), Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Di samping dapat dipercepat, penayangannya juga dapat memperlambat.
- 3) Ciri distributif (*distributve property*), Mentransformasikan suatu objek melalui ruang, secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.

Selanjutnya Yanti (2009:1) juga mengemukakan bahwa ciri-ciri media pembelajaran diantaranya :

- 1) Penggunaannya dikhususkan pada pada kepentingan tertentu,
- 2) alat untuk menjelaskan apa yang ada dalam buku pelajaran baik berupa kata, simbol atau angka-angka,
- 3) media pembelajaran bukan hasil kesenian,
- 4) Pemanfaatan media pembelajaran tidak sebatas pada suatu keilmuwan tertantu tapi digunakan pada seluruh keilmuwan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu benda dikatakan media apabila memiliki ciri-ciri fiksatif (merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi), ciri manipulatif (dapat mempersingkat waktu dari suatu kejadian), dan ciri distributif (dapat mentransformasikan suatu kejadian). Penggunaannya digunakan untuk

sebuah kepentingan tertentu, memperjelas materi yang ada dalam buku pelajaran, bukan sesuatu hasil karya seni serta penggunaannya tidak terbatas pada satu bidang ilmu.

c. Tujuan Penggunaan Media

Media digunakan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan penggunaan media menurut Joyke (2007:1) yaitu :

1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, 4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, dan 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selanjutnya Hujair (2009:4) juga menyatakan bahwa “Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah : a) mempermudah proses pembelajaran di kelas, b) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan d) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah mempermudah proses pembelajaran di kelas, memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indera, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, memberi rangsangan pada siswa, memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam

teknologi, dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

d. Prinsip Pemilihan Suatu Media

Sebelum memutuskan menggunakan media dalam suatu pembelajaran, seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media. Menurut Wina (2009:173-174) prinsip yang harus diperhatikan diantaranya :

(1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, (3) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, (4) media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien, (5) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Selanjutnya Hujair (2009:5-6) menegaskan bahwa :

Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan : (1) situasi pengajaran, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar, (4) tersedia alat yang dibutuhkan, (5) pribadi mengajar, (6) minat dan kemampuan mengajar, (7) situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Dalam pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa, keefektifan dan keefisienan media yang dipakai, situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

e. Jenis Media

Sama halnya dengan pendekatan yang terdiri dari berbagai jenis pendekatan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Begitu juga halnya dengan media pembelajaran yang terdiri dari berbagai jenis media

yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran menurut Wina (2006:172) antara lain:

(1) Media *audio* yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio, dan rekaman suara. (2) Media *Visual* yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide* (film bingkai), foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. (3) Media *audiovisual* adalah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Menurut Wina (2009:211) mengklasifikasikan jenis media pembelajaran :

(1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, (2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, namun tidak memiliki unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide* (film bingkai), foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya, (3) media audiovisual adalah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti film, slide suara, dan lain-lain. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Sedangkan menurut Seels (dalam azhar 2003:33) membagi media antara lain: "(1) Visual diam yang diproyeksi, (2) audio, (3)penyajian multi media, (4) visual dinamis yang diproyeksikan, (5) permainan, (6)Visual tak diproyeksi Yang termasuk ke dalam kelompok media ini, antara lain: (a) Grafik, (b) Chart atau bagan, (c) Peta, (d)Diagram, (e) Poster, (f) Karikatur, (g) Komik, (h) gambar mati, (i) Photo"

Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu (1) media audio, (2) media visual, dan (3) media *audio visual*.

4. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media *audio visual* merupakan gabungan dari media audio dan visual, jadi media *audio visual* merupakan media yang dapat dilihat dan didengar. Nana (2005:129) menyatakan bahwa “Media *audio visual* adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visuatif (vita suara atau VCD), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran”.

Selanjutnya Hujair (2009:105) menegaskan bahwa “Media *audio visual* adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah media yang menggabungkan antara media *audio* (didengar) dengan media *visual* (dilihat) yang memproyeksikan gambar bergerak dan suara serta mengandung pesan yang dapat merangsang perasaan, penglihatan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran.

b. Langkah – langkah Media Audio Visual

Menurut Mohammad (2011:121) prosedur atau langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual (film/ video) sebagai berikut :

(1) Persiapan : guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran, guru mempersiapkan media, guru mempersiapkan ruangan dan peralatan, dan guru mempersiapkan siswa, (2) pelaksanaan : guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, (3) evaluasi: guru mengadakan evaluasi kepada siswa dan guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa, (4) tindak lanjut : guru mengadakan evaluasi kegiatan terhadap materi pelajaran.

Wibawa (1992:78) mengemukakan tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, antara lain:

(1) Persiapan : Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media, (2) Pelaksanaan (Penyajian) : Selama menggunakan media pembelajaran (film/video), hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi peserta didik, (3) Tindak Lanjut : Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media film/video. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan, langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan media audio visual (film/video) adalah langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Persiapan : guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran, guru mempersiapkan media, guru mempersiapkan ruangan dan peralatan, dan guru mempersiapkan siswa, (2) pelaksanaan : guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media, dan hindari kejadian-kejadian yang mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa,(3) evaluasi : guru mengadakan evaluasi kepada siswa, dan guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa, (4) tindak lanjut: guru mengadakan evaluasi kegiatan terhadap materi pelajaran.

Peneliti menggunakan langkah-langkah media audio visual yang telah dikembangkan oleh Mohammad meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

5. Pembelajaran Membaca Puisi dengan Media *Audio Visual*

Berdasarkan pendapat Ester tentang langkah – langkah pembacaan puisi dan pendapat Mohammad tentang langkah – langkah penggunaan media audio visual maka didapatkan langkah – langkah pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media *audio visual* sebagai berikut :

a. Tahap prabaca

- 1) Guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran,
- 2) Guru mempersiapkan media,
- 3) Guru mempersiapkan ruangan dan peralatan,
- 4) Guru mempersiapkan siswa
- 5) Diberi tugas membaca dalam hati suatu bacaan; untuk dapat memahami isi puisi dan siswa menghayati isi puisi dan memiliki persiapan pengungkapan diri pada waktu membaca bersuara.
- 6) Pertanyaan ringan diajukan untuk mengetahui atau menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang disajikan.

b. Tahap saatbaca

1. Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual
2. Bersama siswa dibahas kesukaran bahasa yang ada agar tidak mengganggu pemahaman.

3. Guru memberikan contoh membaca yang baik, siswa ditugaskan menandai bacaan/ wacana yang perlu dibaca dengan suara lemah, kuat, atau cepat dan lambat.
4. Siswa diberi kesempatan untuk membaca bacaan tersebut dengan ekspresi yang tepat.

c. Tahap pascabaca

- 1) Evaluasi
- 2) Guru menerangkan hal-hal yang belum jelas
- 3) Tindak lanjut : guru mengadakan evaluasi yang mengarahkan kepada pemahaman lebih luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran

6. Penilaian Pembelajaran Membaca Puisi dengan Media *Audio Visual*

a. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Nasar (2006:59) “Penilaian adalah: kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah sebagai berikut :

Tujuan penilaian adalah untuk (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan atau remedi, (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:59) bahwa “Tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) mengungkapkan

“Bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance*) dan portofolio, sedangkan bentuk instrumen nontes seperti: wawancara, inventori, dan pengamatan.” Penilaian proses belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisionar, dan lembar pengamatan”.

Purwati (2007:2) mengatakan “Penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa/unjuk kerja adalah menulis puisi, membaca puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, berwawancara. Bentuk instrument ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta menunjukkan keterampilan berbahasanya dihadapan guru secara langsung.”

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bentuk penilaian terdiri dari penilaian tes dan non tes. Selain itu juga terdapat penilaian perbuatan atau performansi berbahasa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa.

d. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Puisi dengan Media Audio Visual

Saleh (2006:156) mengatakan “Penilaian digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa”. Cara tersebut

memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok.

Kegiatan membaca puisi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Burs (dalam Saleh 2006:168) ada beberapa cara penilaian yang dapat dilakukan dalam membaca puisi yaitu: bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses membaca puisi baik prabaca, saat baca, maupun pasca baca dengan menggunakan observasi, catatan lapangan dan checklist.

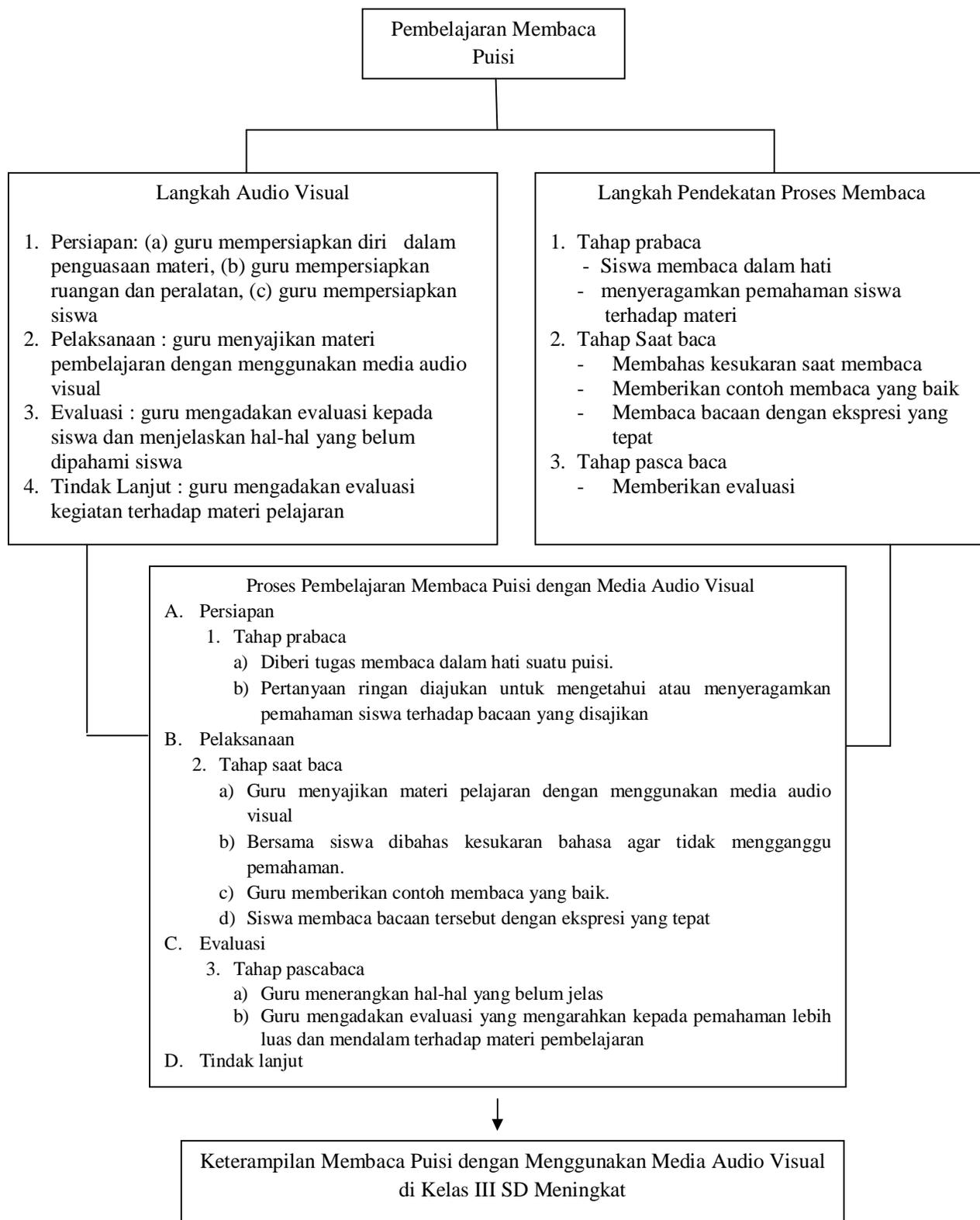
B. Kerangka Teori

Salah satu jenis membaca lanjut yang diajarkan di kelas III SD adalah membaca puisi. Tujuan dari membaca puisi adalah agar siswa mampu memahami makna yang terdapat dari puisi.

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca puisi menggunakan media audio visual di kelas III SD langkah penggunaan media audio visual yang digunakan sebagai berikut : (1) Persiapan : guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran, guru mempersiapkan media, guru mempersiapkan ruangan dan peralatan, dan guru mempersiapkan siswa, (2) Pelaksanaan : guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, (3) evaluasi : guru mengadakan evaluasi kepada siswa dan guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa, (4) tindak lanjut : guru mengadakan evaluasi kegiatan terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan membaca puisi di kelas III SD dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan proses membaca terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) tahap prabaca, 2) saat baca, dan 3) pascabaca. Langkah kegiatan tahap prabaca adalah menyiapkan diri untuk belajar, apersepsi, dan mendengarkan tujuan pembelajaran. Pada tahap saatbaca kegiatannya adalah memperhatikan audio visual, membaca puisi dalam hati, mencari kata sulit dan artinya, mendengarkan hal-hal yang diperhatikan dalam membaca puisi, pemodelan membaca puisi oleh guru, mendengarkan hal-hal yang dikomentari dari pembacaan puisi, membaca puisi bergiliran dan memberikan komentar terhadap pembacaan puisi. Pada tahap pascabaca kegiatannya adalah menyebutkan tema puisi, menyebutkan pesan atau makna yang ada dalam puisi, menyimpulkan isi puisi dan menutup pelajaran.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V (lima) ini akan menjabarkan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan saran ini mencakup tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dari pembelajaran dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran media *audio visual* terlihat telah mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Dengan menggunakan media *audio visual* di tuangkan dalam bentuk RPP Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat/bahan dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah media *audio visual*, antara lain tahap persiapan : a) Mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran, menyiapkan media, mempersiapkan ruangan dan peralatan, mempersiapkan siswa, b) Tahap pelaksanaan: Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*, c) Tahap evaluasi : siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, d) tahap tindak lanjut :. Hal ini dapat dilihat dari Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan media *audio visual* dilakukan melalui proses membaca seperti prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Tahap prabaca dilaksanakan seiring dengan tahapan saat baca, sedangkan tahap pascabaca dapat dilakukan terpisah dari tahap sebelumnya.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca dalam pembelajaran membaca puisi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan skemata siswa tentang suatu materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap prabaca berupa tanya jawab tentang cara membaca puisi, tanya jawab tentang lafal, intonasi dan ekspresi, serta memperlihatkan video pemodelan pembacaan puisi.

Pada tahap prabaca siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak memperhatikan siswa membaca puisi dalam hati, guru tidak membatasi waktu untuk membaca puisi dalam hati, guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap prabaca adalah 59,73 dengan presentase ketuntasan belajar siswa hanya 40% dengan kualifikasi kurang. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 78,27 dengan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77%, dengan kualifikasi cukup.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Tahap Saat baca

Tahap ini merupakan tahap inti dalam pembelajaran membaca. Kegiatan yang dapat dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, memberikan contoh membaca puisi yang baik, serta membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Pada tahap saatbaca siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya siswa kurang tertarik terhadap pemodelan pembacaan puisi yang ditayangkan, guru tidak membimbing siswa mencari arti kata-kata sulit dengan menggunakan kamus Bahasa Indonesia, guru tidak membimbing siswa menandai kata-kata yang harus dibaca pelan, lambat, keras atau cepat, pemodelan yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa, guru tidak meminta siswa meniru pemodelan pembacaan puisi yang dilakukan guru, dan guru tidak membimbing siswa membaca puisi yang benar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap Saat Baca adalah 63,37 dengan presentase ketuntasan belajar siswa hanya 47% dengan kualifikasi kurang. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 82,23 dengan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83%, dengan kualifikasi baik.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Tahap Pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan berfungsi untuk mengecek apakah tahapan dalam kegiatan membaca telah dipahami dengan baik oleh siswa. Kegiatan yang bisa dilakukan peneliti pada tahap pascabaca berupa mengomentari penampilan temannya dan menceritakan isi puisi.

Pada tahap pascabaca siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa, guru tidak meminta siswa yang belum mengerti untuk bertanya, dan guru tidak meminta siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pascabaca

adalah 69,70 dengan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 70% dengan kualifikasi cukup. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85,67 dengan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90%, dengan kualifikasi sangat baik. Ini berarti media audio visual telah mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas III SDN 12 Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yaitu:

1. Pelaksanaan tahap pramembaca hendaknya benar-benar dilakukan oleh guru sebelum masuk pada kegiatan saatmembaca. Kegiatan ini akan memberikan kontribusi yang cukup besar pada keberhasilan tahapan kegiatan membaca selanjutnya. Berhasil atau tidaknya tahapan saatmembaca ditentukan berhasil atau tidaknya guru membuka skemata siswa pada tahap pramembaca. Oleh karena itu, disarankan tahap pramembaca ini dilakukan dengan maksimal.
2. Tahap saatmembaca merupakan tahapan inti dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, disarankan pelaksanaan tahapan ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan. Jika kegiatan yang dilakukan cukup bermakna bagi siswa, pembelajaran akan selalu diingat oleh siswa dan tingkat kemampuan siswa akan meningkat. Hal ini juga akan berpengaruh kepada hasil yang akan diperoleh terhadap hasil pembelajaran membaca khususnya membaca puisi.

3. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap pascabaca ini juga beragam. Namun, disarankan kepada guru agar kegiatan pada tahap ini memperhatikan berbagai hal. Seperti waktu yang dibutuhkan, kemampuan siswa, dan kegiatan yang dilakukan selalu berbeda sehingga tidak menyebabkan siswa merasa bosan.